



**PROBLEMATIKA GURU PADA PEMBELAJARAN SECARA ONLINE
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD MUHAMMADIYAH 18
SURABAYA SELAMA PANDEMI COVID-19**

Shauli Syafitri¹, Kunti Dian Ayu Afiani², Meirza Nanda Faradita³

^{1,2,3} PGSD, Universitas Muhammadiyah Surabaya

E-mail: shauli.syafitri-2017@fkip.um-surabaya.ac.id¹, kuntidianayu@fkip.um-surabaya.ac.id², meirzananda@fkip.um-surabaya.ac.id³

Received: Feb 28, 2022 Revised: March 12, 2022 Accepted: March 23, 2022

ABSTRAK

Masuknya pandemi covid-19 yang sedang melanda saat ini sangat berdampak pada kehidupan manusia. Tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Keadaan seperti ini memaksa untuk mengubah kebiasaan dari yang semula melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di kelas menjadi pembelajaran jarak jauh secara daring (online). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan yang dialami guru matematika pada pembelajaran secara online pada pembelajaran matematika di SD Muhammadiyah 18 Surabaya selama pandemi covid-19. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan problematika yang dialami oleh guru kelas 3, 4, 5 dan kepala sekolah di SD Muhammadiyah 18 Surabaya dalam pembelajaran matematika dalam pembelajaran matematika. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik angket, wawancara yang dilakukan secara *online* menggunakan *google form* dan *via WhatsApp*. Hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi seperti *group WhatsApp*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, *google form* serta aplikasi lainnya. Pembelajaran ini berjalan dengan lancar namun terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru seperti signal kurang stabil, beban guru yang semakin bertambah, dan kemampuan guru yang belum bisa menguasai teknologi dengan baik. Problematika tersebut dapat diatasi dengan saling bekerjasama antar siswa dan guru, tesediannya fasilitas pembelajaran yang memadai serta mengadakan pelatihan TIK bagi guru-guru guna meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran daring agar berjalan dengan lebih baik.

Kata Kunci: Problematika, guru, matematika, online, pandemi covid-19

PENDAHULUAN

Peran pengetahuan sangat penting bagi setiap masyarakat yang mau meningkatkan kemampuannya mengikuti persaingan yang kompetitif dalam multi dimensional. Oleh karena itu, dunia pendidikan juga perlu bersikap lentur dan adaptif terhadap perubahan. Pendidikan biasanya disebut dengan pengajaran, karena pendidikan pada umumnya membutuhkan pengajaran dan setiap orang berkewajiban mendidik. Kegiatan proses belajar untuk menyampaikan materi kepada siswa perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Jadi apabila seorang guru tidak mempunyai kompetensi yang akan menunjang profesinya di dalam kelas maka akan terjadi keterseimbangan antara guru itu sendiri (Tri & Ramlah, 2015:31).

Sejak keluarnya Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Virus Covid-19 di Lingkungan Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia, dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Pada surat tersebut pemerintah mendorong para guru untuk tidak menyelesaikan semua materi yang ada dalam kurikulum. Selain itu juga terdapat Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berkaitan dengan kebijakan pelaksanaan pendidikan pada masa pandemi covid-19 mengenai upaya pencegahan dan penyebaran *corona* semua kegiatan pembelajaran konvensional mulai diliburkan sementara waktu. Kegiatan pendidikan berasa mengalami *Lockdown*. Sistem pembelajaran konvensional yang dilaksanakan oleh sebagian guru perlakan tergantikan oleh berbagai aplikasi pembelajaran *online* atau *daring* merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti istilah *online* yang bermakna tersambung kedalam jaringan internet. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet (Molinda,2005) dalam (Sadikin&Hamidah,2020). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi *Platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara

online, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*.

Matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting, dan masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi sebagian siswa terlebih jika gurunya tidak menyampaikan pembelajaran ini dengan baik. Menurut Lado (2016) dalam (Fadilla dkk, 2021) pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar matematika, dan proses tersebut berpusat pada guru mengajar matematika dengan melibatkan partisipasi aktif peserta didik di dalamnya.

Menurut Afiani & Faradita (2021) pemecahan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran merupakan kewajiban guru khususnya dalam pelajaran matematika dibutuhkan keseriusan yang lebih dalam pembelajaran matematika.

Beberapa permasalahan guru terhadap pembelajaran online pada pembelajaran matematika saat ini karena adanya covid-19 (*Corona Virus Disease*) maka pembelajaran kurang efektif dan tidak dapat bertatap muka secara langsung antara guru, siswa dan teman-temannya. Kondisi pandemi covid-19 siswa diminta belajar dirumah dengan menggunakan daring. Sekolah lebih sering pembelajaran dilaksanakan melalui *group WhatsApp, Google Meet, Google Classroom, youtube, dan google form*. Guru juga kesulitan dalam penyampaian materi karena terbatasnya waktu guru dalam menjelaskan cara penyelesaian soal. (Afiani, 2020)

Materi yang disampaikan pun kurang maksimal karena lewat via video, foto ataupun rangkuman tulisan, jadi akan berimbang kepada siswa yang akan sulit memahami materi. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *WhatsApp* dan *Google Classroom* guru sulit untuk mengidentifikasi apakah tugas yang dikumpulkan merupakan hasil kerja siswa atau orang tuanya.

Hal ini terdampak pada sulitnya guru dalam mengidentifikasi tingkat kejujuran siswa. Guru juga sulit untuk mengetahui tingkat pemahaman siswanya.

Ketika pembelajaran tatap muka guru dapat mengawasi dan melihat tingkat kemampuan siswa secara langsung. Hal ini sangat berbeda dengan pembelajaran secara daring. Pada pelaksanaan pembelajaran daring guru sulit untuk mengawasi atau memperbaiki sikap pembelajaran siswa terutama pada pembelajaran matematika kebanyakan siswa masih belum mampu memahami dan mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Sehingga guru tidak bisa menangani secara langsung apalagi pada siswa yang malu untuk bertanya ketika kesulitan didalam mengerjakan soal matematika. Seperti yang sudah dijelaskan oleh (Auliya, 2016) matematika memiliki karakteristik yang bersifat abstrak, logis, sistematis dengan banyak lambang dan rumus yang membingungkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 18 Surabaya. Pada penelitian ini yang diamati adalah mencari problematika guru terhadap pembelajaran online pada pembelajaran matematika SD Muhammadiyah 18 Surabaya selama pandemi covid-19. Peneliti ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan wawancara melalui *via* WhatsApp, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara tertstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan. Wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang problematika guru dalam pembelajaran online pelajaran matematika siswa di SD Muhammadiyah 18 Surabaya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel guru matematika sebanyak 4 guru, yaitu guru matematika kelas 3,4,5 dan kepala sekolah. Selanjutnya menggunakan metode dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan membagikan angket melalui link <https://forms.gle/3KvpmyecQxtRirSA>, dan wawancara dilakukan menggunakan *WhatsApp*. Berikut hasil penelitian yang dapat di sampaikan.

A. Angket

Dalam penelitian ini, peneliti telah menyebar angket ke guru kelas di Sekolah Dasar Muhammadiyah 18 Surabaya di kelas 3, 4, dan 5. Angket yang disebar bersifat angket terbuka, dimana jawabannya diisi oleh responden. Penggunaan angket ini bertujuan untuk mengetahui problematika guru pada pembelajaran secara online pada pembelajaran matematika di SD Muhammadiyah 18 Surabaya selama pandemi covid-19. Berikut ini merupakan jawaban yang diberikan oleh responden.

- a. Apakah mengalami kesulitan signal internet selama mengajar? Tindakan apa yang dilakukan jika mengalami kesulitan signal internet?
“iya kadang-kadang, tindakannya berusaha terhubung ke internet jika tidak bisa memberikan tugas secara asynchronus (tugas berupa pemberitahuan kerja mandiri)”. (Achmad Lukman Santoso, Guru Kelas III, SD Muhammadiyah 18 Surabaya).
- b. Apakah mengalami kesulitan dalam memberikan materi mata pelajaran matematika pada pembelajaran online? Bagaimana pola pengajaran agar interaksi dengan siswa lebih dekat ketika mengajar online?
“Iya, untuk beberapa materi yang sedikit berat untuk anak-anak. Melalui zoom breakout dengan kapasitas siswa tidak boleh lebih dari 15 anak, kuis-kuis/game online, penggunaan power point atau media yang interaktif/bisa diisi dan bisa di muat di zoom”. (Suprihatin, Guru Kelas IV, SD Muhammadiyah 18 Surabaya).
- c. Dalam bentuk apa tugas dan bahan ajar yang diberikan saat pembelajaran online?

Tugasnya berupa latihan soal pada google form, quiziz, dan buku paket. Untuk bahan ajar menggunakan PPT.” (Er Ayu Nurafifah, Guru Kelas V, SD Muhammadiyah 18 Surabaya).

Hal ini dapat menunjukkan bahwa ketika guru mengalami kendala terkait signal internet yang kurang memadai, maka guru akan kesulitan dalam proses pembelajaran daring. kuat lemahnya signal sangat mempengaruhi jalannya pembelajaran, seperti ketika siswa kesulitan bergabung pada *google meet* atau *zoom meeting* ini dapat mengakibatkan siswa tidak dapat secara maksimal belajar dalam proses pembelajaran daring.

Wawancara

Pada pengambilan data selain menyebarkan angket, juga dilakukan wawancara dengan WhatsApp kepada guru kelas dan kepala sekolah SD Muhammadiyah 18 Surabaya. Wawancara ini bertujuan untuk memperdalam data yang sebelumnya didapat lewat angket. Berikut petikan wawancara yang dapat peneliti himpun:

- a. Apakah selama pembelajaran online masa pandemi ini ada perubahan pada komponen RPP? Apa saja masalah yang Bapak/Ibu hadapi dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika dengan menggunakan media pembelajaran? Apa kesulitan Bapak/Ibu dalam mengidentifikasi apakah siswa belajar secara mandiri atau tidak? Strategi seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan yang kira-kira dapat menjamin siswa memperoleh umpan balik terhadap proses pembelajaran yang mereka lakukan? Apa Bapak/Ibu mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran online pada pembelajaran matematika yang disebabkan oleh keterbatasan prasarana? Bagaimana dengan hasil pencapaian nilai matematika siswa dalam pembelajaran online ini? Bagaimana upaya Bapak/Ibu mengatasi problematika pembelajaran secara online pada pelajaran matematika?

“Iya, Karena RPP dibuat dibuat sebelum memulai pembelajaran, maka kesesuaian tidak dapat dipastikan. Yang dapat dipastikan sama yaitu hanya

kegiatan pembuka karena itu dilakukan dengan cara yang sama setiap hari mulai dari mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Namun pada kegiatan inti yang sering berubah, seperti misalnya kita membawa media tambahan ataupun menggunakan strategi mengajar yang berbeda tapi tidak melenceng dari materi. Jaringan internet, audio yang kurang jelas, siswa yang kurang fokus dan konsentrasi. Sehingga perlu mengulangi beberapa kali. Dari hasil tugas siswa, karena hampir seluruh siswa selama pembelajaran *online* nilainya bagus-bagus, namun ketika dibiarkan tugas tanya jawab secara langsung yang benar-benar bisa belum secara keseluruhan. Memberikan media yang menyenangkan dan interaktif. Ketika *online* memgajarkan PPT dan menurut saya sedikit kesulitan ketika mencoret-coret untuk latihan anak-anak. Kalau menggunakan papan tulis secara langsung saya rasa itu lebih maksimal. Nilai siswa cenderung meningkat. Namun, untuk siswa yang pendampingan orangtua nilai mereka sesuai dengan kemampuan mereka. Upaya mengatasi problematika ini pembelajaran dimasa pandemi ini guru dalam pembelajaran matematika tidak hanya memberikan tugas secara terus menerus. (Achmad Lukman Santoso, Guru Kelas III, SD Muhammadiyah 18 Surabaya).

- c. Apakah selama pembelajaran online masa pandemi ini ada perubahan pada komponen RPP? Apa saja masalah yang Bapak/Ibu hadapi dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika dengan menggunakan media pembelajaran? Apa kesulitan Bapak/Ibu dalam mengidentifikasi apakah siswa belajar secara mandiri atau tidak? Strategi seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan yang kira-kira dapat menjamin siswa memperoleh umpan balik terhadap proses pembelajaran yang mereka lakukan? Apa Bapak/Ibu mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran online pada pembelajaran matematika yang disebabkan oleh keterbatasan prasarana? Bagaimana dengan hasil pencapaian nilai matematika siswa

dalam pembelajaran online ini? Bagaimana upaya Bapak/Ibu mengatasi problematika pembelajaran secara online pada pelajaran matematika?

“Iya, ada sedikit perubahan pada RPP selama masa pandemic ini, misalnya saja penyampaian materi melalui *smartphone*, pemberian materi juga tidak dari saya sendiri melainkan siswa juga harus melihat materi pelajaran pada saluran TVRI pada jam yang telah ditentukan, dan jika biasanya saya memberikan tugas secara langsung dan dapat melihat proses pengerjaannya oleh siswa namun selama masa pandemi ini saya memberikan tugas melalui *group WhatsApp* dan orang tua siswa yang mengawasi dan harus mengirimkan bukti serupa foto kepada saya bahwa anak tersebut mengerjakan tugas yang diberikan. Untuk membuat RPPnya tidak suit tapi yang agak sulit cara kita membuat pembelajaran yang menyenangkan. Melalui online kita sulit membedakannya, saya tidak bisa mengidentifikasi secara baik, karena kalau secara online yang penting anak-anak mengerjakan, baik itu secara mandiri atau dibantu. Strategi untuk memperoleh umpan balik terhadap siswa bermain sambil belajar dan serius tapi santai. Matematika di mindset anak-anak adalah pelajaran yang sulit. Untuk itu, biasanya sebelum memulai pembelajaran anak-anak saya pilih secara random untuk menghafalkan perkalian atau kuis tebak-tebakan. pencapaian hasil nilai matematika siswa dalam pembelajaran online kurang maksimal. Upaya untuk mengatasi problematika pembelajaran secara online pada pelajaran matematika ini diperlukan adanya pelatihan TIK untuk guru-guru agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Selain itu juga perlu dibangun kerja sama antar siswa, guru, dan orang tua dalam pembelajaran daring ini agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah”. (Suprihatin, Guru Kelas IV, SD Muhammadiyah 18 Surabaya).

- d. Apakah selama pembelajaran online masa pandemi ini ada perubahan pada komponen RPP? Apa saja masalah yang Bapak/Ibu hadapi dalam

menyampaikan materi pembelajaran matematika dengan menggunakan media pembelajaran? Apa kesulitan Bapak/Ibu dalam mengidentifikasi apakah siswa belajar secara mandiri atau tidak? Strategi seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan yang kira-kira dapat menjamin siswa memperoleh umpan balik terhadap proses pembelajaran yang mereka lakukan? Apa Bapak/Ibu mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran online pada pembelajaran matematika yang disebabkan oleh keterbatasan prasarana? Bagaimana dengan hasil pencapaian nilai matematika siswa dalam pembelajaran online ini? Bagaimana upaya Bapak/Ibu mengatasi problematika pembelajaran secara online pada pelajaran matematika?

“Iya, Karena RPP dibuat dibuat sebelum memulai pembelajaran, maka kesesuaian tidak dapat dipastikan. Namun pada kegiatan inti yang sering berubah, seperti misalnya kita membawa media tambahan ataupun menggunakan strategi mengajar yang berbeda tapi tidak melenceng dari materi.. (Er Ayu Nurafifah, Guru Kelas V, SD Muhammadiyah 18 Surabaya).

- e. Apa yang dilakukan pihak sekolah terhadap pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dan Apa saja problematika selama pembelajaran daring (*online*) berlangsung? Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran khususnya matematika? Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi problematika selama kelas daring (*online*) berlangsung?

“Waktu pertama kali saya mendapatkan instruksi agar kegiatan belajar mengajar di sekolah dihentikan dan disarankan untuk belajar dirumah secara daring (*online*) hal pertama yang saya lakukan adalah mengajak semua rekan guru rapat bersama guna membahas bagaimana proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 ini. Dan kira-kira hal-hal apa saja yang dibutuhkan pada saat pembelajaran akan berlangsung, apa saja kendalanya khususnya bagi guru yang sudah tidak muda lagi dan baru

mengenal internet. Para guru banyak sekali mengalami problematika misalnya seperti kedisiplinan siswa pada saat memulai pembelajaran, jaringan internet yang tidak stabil, sulit untuk menyatukan persepsi dan konsentrasi siswa, dan masalah lainnya seperti kuota internet yang terkuras cepat dan siswa kebanyakan orang tua siswa tidak mendampingi siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yang menyebabkan siswa tidak fokus dalam belajar.

Untuk sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran sendiri itu sekolah masih kekurangan apalagi untuk pembelajaran matematika, kalaupun ada itu adalah kreativitas dari guru kelas masing-masing untuk membuat ataupun membawa sarana pembelajaran.

Upaya yang saya lakukan sebagai kepala sekolah adalah mengajak para guru untuk menjalin komunikasi yang baik kepada orang tua siswa, karena kegiatan yang dilakukan adalah belajar dari rumah tentunya kita sangat memerlukan bantuan dan dampingan orang tua agar anak dapat disiplin dan jika untuk masalah paket data internet guru sekolah sudah memutuskan untuk memakai dana BOS dalam jumlah kecil untuk dibagikan sama rata kepada masing-masing guru dan meminta guru menyampaikan kepada orang tua untuk mengecek kuota siswa secara berkala agar tidak habis pada saat pembelajaran yang tengah berlangsung”. (Cahyo Iswayudi, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 18 Surabaya).

Berdasarkan hasil wawancara diatas memberikan informasi bahwa pembelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 cukup memberatkan karena pelaksanaan pembelajaran berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Guru lebih banyak menggunakan platform pembelajaran *group WhatsApp, Google Meet, Google Classroom*, youtube, dan *google form*, serta sesekali menggunakan *quizziz* untuk kuis dan hiburan agar siswa tidak merasa bosan. Kendala dari pembelajaran daring lebih pada teknis pembelajaran *onlinenya* seperti sinyal yang kadang tiba-tiba menghilang.

Upaya untuk mengatasi problematika pembelajaran secara online pada pelajaran matematika yaitu Pelatihan TIK dikatakan sangat perlu untuk pembelajaran daring seperti ini karena guru zaman sekarang itu tidak sepenuhnya familiar dengan teknologi seperti anak-anak sekarang yang 24 jam gadget. Guru juga harus menyiapkan materi dengan lebih menarik, memastikan siswa dapat mengikuti pembelajaran serta guru juga harus memastikan bahwa siswa tersebut paham dan dapat menyelesaikan permasalahan matematika dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa dalam pelaksanaan penelitiannya menunjukkan problematika yang dialami guru dalam mengajar materi aljabar di era pandemic covid-19 adalah keterbatasan alat penunjang pembelajaran sehingga guru sulit menerangkan penerapan operasi hitung aljabar, soal aplikasi aljabar, dan menyederhanakan bentuk aljabar secara *online*. Terbatasnya ruang dan waktu, jaringan internet yang tidak stabil serta kuota yang tidak memadai mengakibatkan interaksi antara guru dan siswa tidak dapat optimal dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil angket dan wawancara yang sudah dideskripsikan bahwa problematika guru pada pembelajaran secara online terhadap pembelajaran matematika di SD Muhammadiyah 18 Surabaya dapat disimpulkan bahwa pembelajarannya lancar namun terkendala oleh signal yang dialami guru. Sehingga dirasa kurang ideal jika dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional. Hasil yang diperoleh pun beragam, ada yang sangat baik, baik, dan cukup.

Berdasarkan kendala yang dialami oleh guru dalam pembelajaran pada masa pandemi dapat diatasi dengan saling bekerjasama antara siswa dan guru, tersedianya fasilitas yang memadai serta mengadakan pelatihan TIK bagi guru-guru guna meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran daring agar berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, K. D. (2020). Implementasi Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III di Era Revolusi Industri \$0. *PROCEEDING UMSURABAYA*.
- Afiani, K. D., & Faradita, M. N. (2021). Analisis Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Ms. Teams pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*.
- Afiani, K. D., & Faradita, M. N. (2021). Pengembangan Media "MEB" dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalis pada Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5 (1), 32.
- Ahmad, S. &. (2012). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Ali Sadikin, A. H. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Volume 6 No.01*.
- Annisa Nurul Fadilla, A. S. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Pendidikan Volume 01 No.02*.
- Auliya, R. N. (2016). KECEMASAN MATEMATIKA DAN PEMAHAMAN MATEMATIS. *Jurnal Formatif* 6 (1), 13.
- Auliyah, R. N. (2016). Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis. *Jurnal Formatif*, 6 (1), 13.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed-3/E*. Yogyakarta.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed-3/E*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01 (02).
- Faradita, K. D. (2021). Pengembangan Media "MEB" dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalis pada Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar vol 5 No.1*, 32.

- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray.
- Helaluddin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Latiafah, R., & Hanifa, F. H. (2021). Problematika Guru dalam Pembelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Yogyakarta. *Polynom: Journal in Mathematics Education*, 1 (1).
- Maulana Muhammad, F. S. (2021). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah se-Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Indonesia* vol.6 no.2.
- Menteri Pendidikan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020. (n.d.).
- Menteri Pendidikan Tentang Pencegahan dan penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. (n.d.). *Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020*.
- Menteri Pendidikan, Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). (n.d.). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020*.
- Menteri, P. (n.d.). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020*.
- Menteri, P. (n.d.). *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Surat Edaran NOmor 4 Tahun 2020.
- Muhammad, M., Setiawan, F., & Ayu Afiani, K. D. (2021). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kota Surabaya. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6 (2).
- Muhammad, R. T., & Siti, R. (2015). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 2 (2).
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

- Panorama, M. M. (2017). *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Pendidikan, M. (n.d.). *Tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud*. Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020.
- Ramdhani, T. M. (2015). Problematika Pembelajaran pendidikan Agama Islam. *Jurnal Hadratul Madaniyah volume 2 No. 2*.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, 06 (02)*.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Susanto, A. (2012). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Taradisa, N., Jarmita, N., & Emalfida. (2020). Kendala yang Dihadapi Guru Mengajar Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 5 Banda Aceh. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, 12 (02)*.
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Yogyakarta.
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Yogyakarta.